

# Return of The Devi Replika Perempuan



## Umbulharjo, Bernas

Devi atau dalam kata Indonesia sering dikenal Dewi adalah asosiasi figur bidadari. Ia sosok wanita yang transeden, di luar manusiawi keseharian. Namun, bagi Hari Pamad, pelukis muda kelahiran Sukoharjo, Dewi adalah spirit yang bisa menghuni fisik siapa saja, bahkan pada perempuan-perempuan yang mengisi keseharian hidup, dalam sosok yang biasa.

Konsep itulah yang mendasari pameran tunggal Hari Pamad, *Return of The Devi* yang digelar Sabtu (28/7) hingga Senin (6/8) mendatang di Gelaran Budaya Jalan Menukan 273, Karangakajen, Yogyakarta.

Sosok perempuan dalam *Return of The Devi*, dikatakan Rain Rosidi, kurator Gelaran Budaya, ditampilkan secara tanggung. "Saya melihat dekonstruksi atas karya Heri dalam tampilan tanggung antara gaya realis dan gaya dekoratif," tukasnya. Dan sosok-sosok perempuan ini, tambahnya, ditonjolkan sebagai figur namun bukan menjadi pokok persoalan utama. "Ada kesan untuk mengambil jarak dan menjadi sekadar upaya menawarkan pemaparan," ujarnya lagi.

Dan bagi Heri, *Return of The Devi* atau Kembalinya Sang Dewi lebih menggambarkan turunnya spirit sang Dewi ke bumi. Ia membumikan mitos atau kesakralan Dewi

pada bentuk-bentuk dan aktivitas sehari-hari.

"Perempuan-perempuan dalam karya Heri adalah manusia-manusia biasa yang menderita, bersalah, kadang sedikit nakal dan menggoda. Dewi itu bisa menjelma pada diri siapa saja, pada ibu-ibu yang sedang ngerumpi, pada remaja putri yang sedang tumbuh, pada perempuan gagah berani dan pada perempuan-perempuan yang menyisakan sejumput misteri," papar Rain.

Menurut dia, perempuan pada lukisan Heri pada beberapa aksentuasi berhasil menciptakan suasana penuh misteri, terutama bagian muka dan gerak tubuh. Sebuah suasana khas sang Dewi yang lahir dari impian-impian, namun sekaligus ditampilkan dalam sosok teramat biasa, bahkan dengan kostum dan dandanan yang kadang terlihat norak.

Dekonstruksi-dekonstruksi nilai atas perempuan memang tampak dalam lukisan Heri seperti pada *Ganeshi* yang "memperempuankan" sosok Ganesha, dewa perang dan ilmu pengetahuan yang dikenal sebagai putra Dewa Siva berujud manusia berkepala gajah. Juga pada *Duel* yang menggambarkan perempuan berkelahi dan menjambak rambut lawannya. Sebuah cara ofensif yang khas perempuan dalam menghadapi konfrontasi fisik. (cr11)

**WANITA** -- Satu karya lukis Hari Pamad, "Juara Wanita Jawa" yang ikut dipamerkan di Gelaran Budaya Yogya hingga Senin (6/8) mendatang.

ist